

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat erat kaitannya dengan mencari tahu segala apa yang terjadi di alam secara sistematis. Sehingga IPA dapat dikatakan dengan suatu proses penemuan serta pembelajaran IPA tidak hanya penguasaan pada kumpulan ilmu pengetahuan yang berupa kebenaran, konsep-konsep, atau prinsip saja (Febrianti et al., 2019). Pembelajaran IPA menurut beberapa siswa biasanya terkesan abstrak dan rumit, sehingga pembelajaran IPA mungkin membutuhkan perhatian khusus dari guru agar siswa lebih tertarik dengan mata pelajaran tersebut (Taştan et al., 2018). Pembelajaran IPA di sekolah dapat dikaitkan dengan gejala-gejala yang ada di alam sekitar, yang kemudian siswa dapat tersitimulus sehingga dapat memunculkan proses berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Fuad et al., 2017) Pembelajaran IPA harus ditekankan keterlibatan siswa secara langsung serta siswa seharusnya lebih aktif yang dapat memicu siswa untuk berpikir kritis.

Pembelajaran era 21 mengharuskan siswa untuk cakap 4C yang meliputi (1) *communication*, (2) *collaboration*, (3) *critical thinking and problem solving*, dan (4) *creative and innovative*. Pemerintah mengutamakan kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran IPA menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), karena siswa secara mandiri akan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan (Nahdiyaturrahmah et al., 2020). Tujuan pendidikan pada abad 21 salah satunya yaitu mengembangkan

keterampilan berpikir kritis siswa. Berpikir kritis sangat bermanfaat untuk seseorang, orang yang berpikir kritis akan dapat berpikir secara jernih dan masuk akal, serta dapat mengambil keputusan yang tepat dan apa yang seharusnya dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Berpikir kritis memiliki arti keterampilan yang dimiliki seseorang untuk berpikir tingkat tinggi yang dapat menunjang kemampuan analisa kritis siswa atau seseorang (Susilawati et al., 2020). Berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang untuk menghadapi tantangan berupa permasalahan di kehidupan sehari-hari. Seseorang pemikir kritis dapat menganalisis dan mengevaluasi apa yang harus dia lakukan untuk menghadapi suatu permasalahan (Nuryanti et al., 2018).

Guru sebagai penggerak dalam pendidikan Indonesia mengemban tugas untuk sanggup mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Namun yang ada di lapangan, masih banyak siswa yang masih belum dapat mengembangkan berpikir kritis sehingga kemampuan siswa Indonesia untuk berpikir kritis masih sangat rendah (Fuad et al., 2017). Menurut (Nuryanti et al., 2018) mengajarkan siswa untuk berpikir kritis merupakan salah satu tujuan pendidikan supaya siswa lebih kreatif dan tidak merasa bosan saat belajar. Pada kenyataannya pendidikan yang terlaksana belakangan ini hanya berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dan kemudian mengurangi perkembangan pola pikir kritis mereka.

Hasil dari survey HDI (*Human Development Index*) menyatakan pada waktu lima tahun berturut-turut Indonesia mendapatkan nilai indeks 0.689 yang berada pada posisi 110 dari 183 negara di dunia. Hal itu mencerminkan sumber daya manusia dan kualitas pendidikan di Indonesia masih belum tepat sasaran. Hasil pengukuran PISA (*Programme for international student assessment*) di tahun 2016

Indonesia mendapatkan peringkat ke 62 dari 72 negara yang terus merosot pada tahun 2018. Keterampilan berpikir kritis seseorang perlu dilatih secara terus menerus sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya, kemampuan berpikir kritis selalu digunakan pada semua jenjang pendidikan. Karena siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan lebih mudah untuk menyelesaikan masalah dengan metode yang mudah (Munawwarah et al., 2020). Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan karena siswa SMP merupakan anak-anak yang berusia 11 tahun ke atas yang sedang mengalami perkembangan kognitif sehingga sudah mampu untuk berpikir lebih abstrak, logis dan idealis (Rezeki, 2018).

Penelitian kali ini menggunakan tes yang diberikan kepada siswa yang kemudian di analisis untuk mengetahui tingkat berpikir kritis siswa pada materi “Interaksi Makhluk Hidup” yang diharapkan agar penulis dan guru pengajar dapat memilih model, metode, strategi dan pendekatan kepada siswa agar dapat menimbulkan dan memicu kemampuan berpikir kritis siswa sehingga kecakapan berpikir kritis siswa dapat tercapai pada tujuan pembelajaran era 21 ini. Dari pemaparan diatas, penulis ingin menulis “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup” kemudian data yang diperoleh akan digunakan acuan untuk memberikan informasi kepada guru pelajaran agar menjadi pertimbangan untuk memilih model, metode, strategi dan pendekatan kepada siswa.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terdapat pada latar belakang diatas, yaitu :

1. Guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan proses berpikir kritis.
2. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana hasil analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi Interaksi Makhluk Hidup di Mts. Raudhatul Ulum Klampis ?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi Interaksi Makhluk Hidup di Mts. Raudhatul Ulum Klampis .

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian kali ini, antara lain :

1. Memberi dan menyajikan informasi terkait tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada materi interaksi makhluk hidup
2. Mengetahui kesulitan siswa sehingga menghambat proses berpikir kritis mereka

F. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini, antara lain :

1. Kemampuan berpikir yang diukur pada penelitian kali ini hanya mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Pokok bahasan dan soal tes yang diberikan yaitu materi interaksi makhluk hidup.
3. Kemampuan berikir kritis siswa akan dilihat dari indikator yang dipaparkan oleh Facione,P.A dalam (Agnafia, 2019) namun hanya sampai pada eksplanasi.
4. Penelitian dilakukan dilingkungan Mts. Raudhatul Ulum Klampis kelas VIIA

G. Definisi Istilah

1. Analisis yaitu suatu pemisah dari komunikasi yang termasuk peristiwa, pengertian dan menjadi unsur-unsur pembentuknya, sehingga ide atau gagasan menjadi lebih jelas hubungannya dengan ide atau gagasan yang lebih akurat (Hartato, 2018)
2. Berpikir kritis memiliki arti keterampilan yang dimiliki seseorang untuk berpikir tingkat tinggi yang dapat menunjang kemampuan analisa kritis siswa atau seseorang (Susilawati et al., 2020).